



MODEL

**PENDIDIKAN SOSIAL FINANSIAL ANAK USIA DINI
DI WILAYAH PEDESAAN**



**BP-PAUD DAN DIKMAS KALIMANTAN TIMUR
DIRJEN PAUD DAN DIKMAS
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2019**

**MODEL PENDIDIKAN SOSIAL FINANSIAL ANAK USIA DINI
DI WILAYAH PEDESAAN**



Pengarah:

Akhmad Romansyah,S.Pd.M.AP

Penanggung Jawab:

Asniah,M.Pd

Tim Pengembang:

Tri Widayati,S.P.M.Pd

Purwaningsih Larasanti,S.P.M.Pd

Hj. Ratnawati,S.Pd

Lay out:

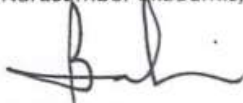
Wahyu Permadianto,S.Kom

HALAMAN PENGESAHAN

MODEL PENDIDIKAN SOSIAL FINANSIAL ANAK USIA DINI DI WILAYAH PEDESAAN

TELAH DISAHKAN TANGGAL 17 DESEMBER 2019

Narasumber akademis,



Dr. Barin Hady Kesuma, S.Pd, M.ED
NIP. 197403071997021001

Narasumber Teknis



Afrida, M.Pd

Mengetahui
Kepala



Akhmad Ramansyah, S.Pd, M.AP
NIP. 197102161999031008

Kasi PPSD,



Asniah, M.Pd
NIP.197608102000122003

KATA SAMBUTAN

Literasi finansial adalah pengetahuan atau kemampuan untuk mengelola keuangan. Kecerdasan finansial mutlak diperlukan agar seseorang dapat terus menikmati kesejahteraan. Oleh karena itu penting untuk membekali anak-anak sejak dini dengan pengetahuan, keterampilan dan perilaku dasar finansial yang akan menentukan kesehatan finansial mereka dimasa datang.

Kemampuan mengelola keuangan tidaklah mungkin dicapai hanya melalui pendidikan finansial dan akses finansial, melainkan juga memerlukan perubahan perilaku finansial setiap individunya. Artinya pendidikan finansial tidak serta merta mengubah perilaku finansial seseorang. Oleh karena itu, pendidikan finansial harus dilakukan secara terintegrasi dengan pendidikan sosial.

Saya menyambut baik, adanya pengembangan model yang terkait dengan pendidikan sosial finansial. Saya ucapkan terima kasih kepada tim pengembang yang telah berupaya untuk mengembangkan model Pendidikan Sosial Finansial Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan.

Samarinda, Desember 2019
Kepala,

Akhmad Romansyah,S.Pd.M.AP
NIP. 197102161999031008

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat-Nya, penyusunan Draft Master Model Pendidikan Sosial Finansial Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan dapat terselesaikan.

Model ini diawali oleh hasil identifikasi permasalahan di lapangan. Bahwa adanya kebutuhan pendidikan finansial pada anak usia dini yang tinggal di pedesaan. Model ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku anak usia dini yang berhubungan dengan sosial finansial. Kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan model. Dan semoga model ini bermanfaat.

Samarinda, Desember 2019

Tim Pengembang

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMBUTAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	6
C. Tujuan	7
BABII.KONSEP DASAR MODEL YANG DIKEMBANGKAN	8
A. Pengertian	8
B. Tujuan Program	11
C. Karakteristik Model	12
BAB III. PENYELENGGARAAN PROGRAM	15
A. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	15
B. Kurikulum	17
C. Pembelajaran	17
D. Peserta Didik	18
E. Pendidik	19
F. Pengelolaan	19
G. Sarana Prasarana	23
H. Pembiayaan	24
I. Penilaian	24
BAB IV. PENJAMINAN MUTU MODEL	26
A. Bentuk dan Aspek Pengendalian Mutu	26
B. Teknik Pengendalian Mutu	27
C. Tindak Lanjut	28

BAB V. PENUTUP	29
A. Simpulan	29
B. Prasyarat	30
C. Kekuatan	30
D. Peluang	31
DAFTAR PUSTAKA	32

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Pengorganisasian Panduan Pendidikan Sosial Finansial Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan	13
Tabel 2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam Pendidikan Sosial Finansial	15
Tabel 3 Komponen Pengendalian Mutu	26

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Pemahaman tentang pendidikan sosial finansial	2
Gambar 2 Kegiatan pendidikan finansial	3
Gambar 3 Keterlibatan Orang Tua	5
Gambar 4 Jalan-jalan ke lingkungan sekitar	17

Gambar 5	Pendidik melakukan penataan lingkungan main	19
Gambar 6	Pendidik melakukan pijakan sebelum main dengan bercerita perjalanan Antan	20
Gambar 7	Pendidik memberikan pijakan saat main melalui kalimat intervensi	21
Gambar 8	Pendidik memberikan pijakan setelah main	22

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

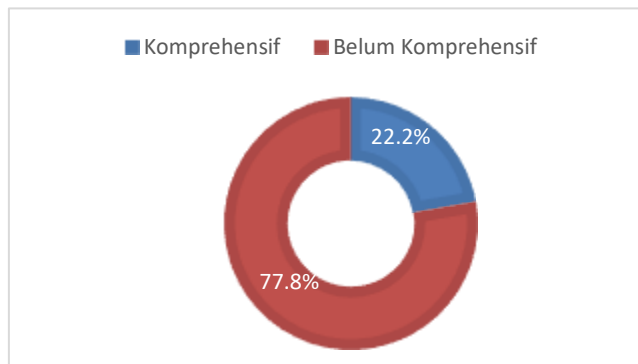
Literasi finansial merupakan pengetahuan dan kecakapan dalam mengaplikasikan pemahaman dan keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Kemendikbud, 2017). Literasi finansial merupakan kebutuhan dasar agar terhindar dari permasalahan keuangan. Kecerdasan dalam finansial mutlak diperlukan agar seseorang dapat terus menikmati kesejahteraan. Semakin cepat memiliki kecerdasan finansial yang tinggi, semakin sejahtera hidup seseorang (Fauzi, 2006).

Kemampuan mengelola keuangan tidaklah mungkin dicapai hanya melalui pendidikan finansial dan akses finansial, melainkan juga memerlukan perubahan perilaku finansial setiap individunya (P2PAUD & Dikmas Jawa Barat, 2018). Artinya pendidikan finansial tidak serta merta mengubah perilaku finansial seseorang. Oleh karena itu

pendidikan finansial harus diintegrasikan dengan pendidikan sosial.

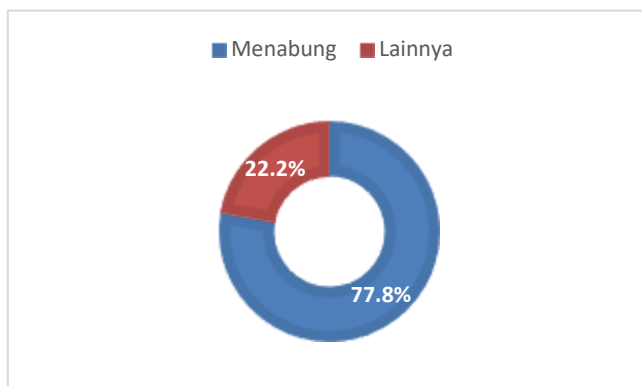
Pendidikan sosial finansial merupakan proses yang panjang dalam mendukung individu untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan. Pendidikan sosial finansial harus dimulai dari sejak dini usia, ketika anak berada pada masa *golden age*. Yaitu masa tumbuh kembang yang sangat berpengaruh dan menentukan periode-periode perkembangan berikutnya. Peran dan pemahaman orang tua dan pendidik sangat menentukan keberhasilan pendidikan sosial finansial pada anak usia dini.

Berdasarkan studi pendahuluan BP PAUD & Dikmas pada tahun 2019, pemahaman sebagian besar pendidik tentang pendidikan finansial belum komprehensif (77.8%).



Gambar 1. Pemahaman tentang Pendidikan Finansial

Sebagian besar pendidik belum memahami bahwa literasi finansial dicapai melalui integrasi antara pendidikan sosial dan finansial. Pendidik memahami kemampuan pengelolaan keuangan akan dimiliki anak jika dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan finansial seperti menabung, jumat sedekah dan praktek jual beli.



Gambar 2. Kegiatan Pendidikan Finansial

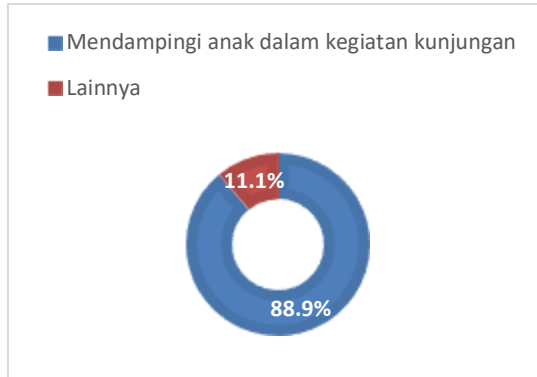
Preferensi tentang menabung bagi anak usia dini di perkotaan dan pedesaan berbeda. Di pedesaan, 100% anak menabung dengan jumlah yang besar karena orang tua menitipkan uangnya untuk disimpan melalui tabungan anaknya di PAUD. Hal ini disebabkan karena akses orang tua ke lembaga finansial sangat terbatas (letaknya jauh). Selain itu, sangat mudah pengambilan kembali uangnya jika

sewaktu-waktu dibutuhkan. Keikutsertaan orang tua dalam menabung, dapat menyebabkan anak kurang rasa memiliki dan peduli dengan tabungannya sendiri.

Preferensi tentang pasar bagi anak usia dini di pedesaan sangat khas. Anak kurang mengenal pasar tradisional yang biasanya rutin tiap hari operasionalnya. Hal ini dikarenakan akses ke pasar cukup jauh (biasanya di kecamatan). Anak-anak lebih mengenal “pasar malam”, yang waktu pelaksanaannya di malam hari dengan jadwal seminggu sekali.

Pemahaman anak tentang jenis uang terbatas. 95% anak lebih mengenal uang kertas dan kurang menghargai uang koin. Anak tidak mau diberi uang koin walaupun nilainya sama dengan uang kertas. Anak belum mengenal nilai-nilai uang. Anak lebih mengenal satuan uang yang terkecil adalah uang kertas Rp. 2000,-.

Terkait dengan keterlibatan orang tua, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa kegiatan didominasi dengan kegiatan mendampingi anak ketika ada kegiatan kunjungan (88.9%) dan hanya 11.1% lembaga yang melibatkan orang tua dalam pembelajaran atau parenting.



Gambar 3. Keterlibatan Orang Tua

Orang tua di pedesaan cenderung lebih kurang keterlibatannya dalam kegiatan PAUD. Terkadang mereka lebih pagi mengantar anaknya ke PAUD, karena buru-buru akan ke sawah.

Pelaksanaan pendidikan sosial finansial disesuaikan dengan karakteristik masyarakatnya. Masyarakat pedesaan bergantung dari sektor pertanian dan usaha-usaha yang terkait dengan alam. Keluarga di pedesaan merupakan unit pekerja. Kepadatan penduduk rendah, ukuran komunitas berukuran kecil, adat istiadat sebagai kontrol sosial dan mobilitasnya rendah (Bintarto,1977). Karakteristik khas ini akan menjadi kearifan lokal dalam pendidikan sosial finansial anak usia dini wilayah pedesaan. Untuk

mendukung hal tersebut, perlu adanya pengembangan model pendidikan sosial finansial anak usia dini di wilayah pedesaan.

Model ini merupakan modifikasi pendidikan sosial finansial bagi anak usia pra sekolah dasar yang telah dikembangkan oleh P2PAUD & Dikmas Jawa Barat, dengan mengadaptasi kurikulum dari Aflatoun Global di Belanda. Yaitu kurikulum pendidikan sosial dan finansial yang seimbang untuk anak usia dini dalam literasi sosial dan finansial.

B. Dasar

1. UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional.
2. UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak
3. Peraturan Presiden No. 60 tahun 2013 tentang pengembangan anak usia dini holistik integratif
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

C. Tujuan

Tujuan Model Pendidikan Sosial Finansial Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan adalah

1. Mengkontekstualisasi konsep Aflatoun yang sudah diadopsi oleh P2 PAUD Jayagiri dalam lingkungan sosial kemasyarakatan di Kalimantan Timur
2. Memberikan panduan pada pendidik PAUD dalam melaksanakan pendidikan sosial finansial anak usia dini di wilayah pedesaan di Kalimantan Timur

BAB II

KONSEP DASAR MODEL YANG DIKEMBANGKAN

A. Pengertian

1. Pendidikan Sosial Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Kemendikbud, 2017).

Kemampuan mengelola keuangan tidaklah mungkin dicapai hanya melalui pendidikan finansial dan akses finansial, melainkan juga memerlukan perubahan perilaku finansial setiap individunya (P2PAUD & Dikmas, 2018). Oleh karena itu, pendidikan finansial diintegrasikan dengan pendidikan sosial. Agar pendidikan ini terinternalisasi dalam pola pikir dan perilaku anak. Pemberian pendidikan sosial finansial yang baik dan benar, akan membuat anak mempunyai bekal yang cukup di masa yang akan datang.

Peran sekolah sangat penting dalam pendidikan sosial finansial pada anak. Sekolah merupakan komunitas pertama anak dalam mengenal dunia luar. Pelaksanaan pendidikan sosial finansial di sekolah membutuhkan langkah yang komprehensif. Kurikulum pengajaran, bahan dan materinya serta tenaga pengajar yang kompeten dan berdedikasi sangat dibutuhkan untuk kelancaran dalam penerapan pendidikan sosial finansial di sekolah. Hagedorn & Mary dalam Annisaa, (2018), menggunakan metode *Money Savvy Kids Curriculum* untuk mengukur literasi finansial. Hasil penelitiannya menunjukkan program literasi finansial berdampak positif terhadap perilaku dan pengetahuan siswa pada *saving, spending, dan investing*.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak usia 0 - 6 tahun yang mendapatkan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam

bab I pasal 1 butir 4, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

3. Pedesaan

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No. 6 tahun 2014).

Jumlah penduduk dalam satu desa di wilayah Kalimantan Timur paling sedikit 1500 jiwa atau 300 kepala keluarga. Potensi desa meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya ekonomi pendukung.

B. Tujuan Program

Tujuan pendidikan sosial finansial anak usia dini di wilayah pedesaan adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku anak usia dini yang berhubungan dengan sosial finansial. Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ingin dicapai melalui pendidikan sosial finansial ini adalah

1. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan (KD.1.2)
2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri (2.5)
3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (KD.2.6)
4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar untuk melatih kedisiplinan (KD.2.7)
5. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian (KD.2.8)
6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya (KD.2.9)

7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran terhadap orang lain (KD.2.10)
8. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab (2.12)
9. Mengetahui dan menyelesaikan cara memecahkan masalah secara kreatif (KD.3.5/4.5)
10. Mengenali emosi diri dan orang lain (KD.3.13/4.14)
11. Mengenali dan mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri (KD 3.14/4.14)

C. Karakteristik Model

Karakteristik model pendidikan sosial finansial anak usia dini di wilayah pedesaan adalah

1. Pengguna model

Pengguna model pendidikan sosial finansial anak usia dini di wilayah pedesaan adalah pendidik PAUD di kelompok usia 5 s/d 6 tahun.

2. Perangkat

Perangkat model pendidikan sosial finansial anak usia dini di wilayah pedesaan adalah

a. Panduan pendidikan sosial finansial anak usia dini di wilayah pedesaan (5 Seri)

Pengorganisasian panduan dapat dilihat di bawah ini

Tabel 1. Pengorganisasian panduan sosial finansial anak usia dini di wilayah pedesaan

SERI	MODUL		KEGIATAN	
1 KAMU, SAYA DAN ANTAN: Membangun Perasaan Positif Untuk Kesejahteraan dan Identitas	1	Pengenalan Antan	1	Perjalanan Antan
			2	Lagu Antan
			3	Pipit, Seekor Burung
			4	Kotak Perjalanan Antan
	2	Saya Spesial dalam Banyak Cara	5	Saya Tahu Nama Saya
			6	Saya Dapat Melihat, Mendengar, Mencium dan Merasakan
			7	Saya Dapat Berekspresi dengan Badan Saya
2 SAYA DAN KELUARGA SAYA: Merawat Orang- Orang Yang Kita Cintai	3	Keluarga Kita adalah Penting untuk Kita	8	Mereka adalah Orang-Orang yang Penting Dalam Hidup Kita
			9	Saya dan Keluarga Saya, Kami Bahagia Bersama
	4	Kita Melakukan Banyak Hal untuk Keluarga Kita	10	Kesan Sebuah Pekerjaan
			11	Profesi dalam Keluargaku
			12	Mengapa Membantu di Rumah itu Penting
3 SAYA DAN TEMAN-TEMAN SAYA: Saling Membantu	5	Kita Melakukan Banyak Hal Satu Sama Lain	13	Kisah Seekor Harimau dan Tikus
			6	Kita adalah Spesial dengan Bakat dan Minat Kita
	15	Pertunjukkan Bakat		

SERI	MODUL		KEGIATAN	
4 SAYA DAN KOMUNITAS SAYA: Tinggal dan Bekerja Bersama	7	Saya Merupakan Bagian dari Sebuah Komunitas	16	Uang kita
			17	Alat alat perdagangan
			19	Membuat pasar mini
5 SAYA DAN UANG: Belanja, Menabung dan Berbagi	8	Keperluan dan Keinginan	19	Apa yang benar-benar saya butuhkan
	9	Saya Tahu Sumber Daya Saya	20	Saya bisa meraih mimpi saya
			21	Kisah Koin
	10	Saya Dapat Memelihara Sumber Daya Saya	22	Darimana datangnya uang
	11	Saya Dapat Memilih Bagaimana Saya Menggunakan Sumber Daya Saya	23	Apa yang dapat dibeli dengan koin
	12	Pameran Antan Kita	24	Menabung, Belanja, dan Berbagi
25			Hari Pasar dan Pameran	

- b. Poster penguatan karakter
- c. Poster pengenalan uang
- d. Cerita inspiratif pendidikan sosial finansial anak usia dini

BAB III

PENYELENGGARAAN PROGRAM

A. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) dalam pendidikan sosial finansial anak usia dini di wilayah pedesaan disesuaikan dengan tujuan program, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang berhubungan dengan sosial finansial. Mengacu pada tujuan tersebut, STPPA yang akan dicapai adalah

Tabel 2. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam pendidikan sosial finansial anak usia dini

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	Kompetensi Dasar
Agama & Moral	Berperilaku hormat dan penolong	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
Sosial Emosional	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
	Mentaati aturan	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari

		untuk melatih kedisiplinan
		2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar untuk melatih kedisiplinan
	Bermain dengan teman sebaya dan berbagi	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran terhadap orang lain
	Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
	Mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab atas perilakunya	2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian 2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab
	Mengekspresikan emosi diri dengan kondisi yang ada	3.13/4.13 Mengenali emosi diri dan orang lain
	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	3.14 & 4.14 Mengenali dan mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri
Kognitif	Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah	3.5 & 4.5 Mengetahui dan menyelesaikan cara memecahkan masalah secara kreatif

B. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran sains adalah kurikulum 2013 PAUD. Kompetensi dasar yang diukur dalam pendidikan sosial finansial dalam kompetensi inti sikap dan pengetahuan & keterampilan. Sedangkan lingkup perkembangannya difokuskan pada agama & moral, sosial emosional dan kognitif.

Kompetensi dasar lain yang akan diambil disesuaikan dengan perencanaan lembaga PAUD masing-masing, yang dituangkan dalam program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

C. Pembelajaran

Pendidikan sosial finansial dilaksanakan dengan metode bermain yang bermakna dan menyenangkan. Metode tersebut adalah bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, kunjungan dan proyek.



Gambar 4. Jalan-jalan lingkungan sekitar

Pendidikan sosial finansial anak usia dini menggunakan pendekatan saintifik dan partisipatif. Proses pendekatan ini mendorong anak untuk memiliki perilaku proaktif dalam kegiatan pembelajaran. Anak diberikan ruang dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

D. Peserta Didik

Sasaran model pendidikan sosial finansial adalah anak usia 5-6 tahun.

E. Pendidik

Pengguna model pendidikan sosial finansial adalah pendidik PAUD pada kelompok usia 5 s/d 6 tahun. Pendidik mempunyai kemampuan merencanakan, melaksanakan dan menilai dalam pembelajaran.

F. Pengelolaan

Langkah-langkah pembelajaran dalam pendidikan sosial finansial anak usia dini disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pendidik memberikan pijakan dalam kegiatan tersebut. Yaitu pijakan penataan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main

Pendidik menata lingkungan main sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah dibuat. Penataan lingkungan meliputi seluruh kegiatan main yang direncanakan. Alat dan bahan yang digunakan diusahakan *loose part* berasal dari lingkungan sekitar.



Gambar 5. Pendidik melakukan penataan lingkungan main

Pijakan sebelum main dilakukan pendidik dengan mengaitkan kompetensi yang diharapkan muncul dalam kegiatan main. Aktivitas pendidik dalam pijakan sebelum main saat pembukaan adalah

1. Berdoa
2. Pendidik menyampaikan tema
3. Pendidik bercerita terkait dengan tema
4. Pendidik menyampaikan kegiatan main yang akan dilakukan
5. Pendidik menyampaikan alat dan bahan yang digunakan
6. Pendidik menyampaikan aturan main



Gambar 6. Pendidik melakukan pijakan sebelum main dengan bercerita perjalanan Antan

Pijakan selama main dilakukan pendidik ketika kegiatan main sedang berlangsung. Pijakan saat main dalam kegiatan inti adalah

1. Pendidik meminta anak untuk mengamati alat bahan yang tersedia
2. Pendidik memberikan dukungan pertanyaan positif dan kalimat intervensi dengan pertanyaan terbuka yang memancing gagasan anak
3. Pendidik memberi bantuan pada anak yang membutuhkan
4. Mengamati perkembangan anak



Gambar 7. Pendidik memberikan pijakan saat main melalui kalimat intervensi

Pijakan setelah main dilakukan pendidik pada saat kegiatan penutup. Pijakan tersebut meliputi:

1. Pendidik menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan main
2. Pendidik menanyakan kegiatan-kegiatan main yang sudah dilakukan
3. Pendidik menginformasikan kegiatan esok hari
4. Berdoa



Gambar 8. Pendidik memberikan pijakan setelah main

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran pendidikan sosial finansial anak usia dini merupakan komponen penting. Orang tua diharapkan memiliki pemahaman yang sama terkait dengan konsep dan tujuan pendidikan sosial finansial. Oleh karena itu dilakukan sosialisasi dan penyampaian informasi kepada orang tua, agar ada pemahaman yang sama antara pendidik dan orang tua.

G. Sarana Prasarana

Pembelajaran dilakukan di dalam ruangan (*indoor*) dan dalam ruangan (*outdoor*). Sarana yang dibutuhkan pada

setiap kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian di setiap kegiatan.

H. Pembiayaan

Pembiayaan model berasal dari DIPA BP PAUD & Dikmas Kalimantan Timur.

I. Penilaian

Penilaian dilakukan pada pemenuhan indikator-indikator yang dijabarkan dari tujuan yang akan dicapai. Indikator tersebut adalah

1. Anak mampu menghormati orang tua, guru dan tidak menyakiti teman
2. Anak berani tampil didepan teman dan guru
3. Anak bersedia mengikuti aturan
4. Anak tidak mudah mengeluh
5. Anak mampu melakukan sesuatu dengan bantuan seperlunya
6. Anak mau berbagi
7. Anak mau bermain dengan teman
8. Anak terbiasa mengerjakan sesuatu dengan tuntas

9. Anak mampu mengendalikan diri ketika bermain
10. Anak mampu mengungkapkan kebutuhannya
11. Anak mau menyisihkan uang sakunya untuk ditabung

Penilaian dilakukan dengan cara pengamatan dan hasil karya. Skala pengukuran dalam penilaian disesuaikan dengan standar kurikulum 2013 PAUD, yaitu:

1. BB : Belum Berkembang
Anak melakukan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. MB : Mulai Berkembang
Anak melakukan masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
Anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. BSB : Berkembang Sangat Baik
Anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

BAB IV

PENJAMINAN MUTU MODEL

Pengendalian mutu model merupakan kegiatan untuk menjaga agar pengembangan model yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan perencanaan yang telah ditentukan. Pengendalian mutu model dilakukan oleh pihak yang mempunyai kewenangan melakukan kegiatan tersebut, seperti BP PAUD & Dikmas Kalimantan Timur (tim pengembang model) dan pengelola dari pengguna model.

A. Bentuk dan Aspek pengendalian mutu

Kegiatan pengendalian mutu model berupa pemantauan dan evaluasi. Adapun aspek-aspek yang akan dimonitor dan dievaluasi adalah sebagai berikut

Tabel 3. Komponen pengendalian mutu

No	Komponen	Aspek	Indikator Keberhasilan
1	Peserta didik	Respon mengikuti tahapan model	• Minimal memenuhi 70% aspek observasi
2	Pendidik	Respon memandu tahapan model	• Minimal memenuhi 80% aspek observasi

3	Penilaian	Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perilaku dalam sosial finansial
---	-----------	-------	--

B. Teknik Pengendalian Mutu

Kegiatan pemantauan dilakukan melalui kegiatan pengamatan (observasi) secara langsung dan tidak langsung dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data respon anak dan kemampuan guru dalam memandu penerapan model. Wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang (1) Perencanaan sebelum penerapan model (2) Intensitas penerapan model; (2); dan (3) Kendala selama penerapan model.

Evaluasi dilakukan dengan menganalisa hasil pemantauan dengan didasarkan pada indikator keberhasilan pada tabel 2. Kegiatan analisis sangat diperlukan untuk mengetahui penyebab belum dipenuhinya indikator keberhasilan yang ditetapkan.

C. Tindak lanjut

Tindak lanjut dilakukan dengan merujuk hasil evaluasi. Tindak lanjut berupa perbaikan-perbaikan dalam rangka pemenuhan indikator keberhasilan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Model Pendidikan Sosial Finansial Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan merupakan model yang memberikan panduan pada pendidik PAUD dalam melaksanakan pendidikan sosial finansial di lembaganya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku anak yang berhubungan dengan sosial finansial anak usia dini di wilayah pedesaan.

Karakteristik model pendidikan sosial finansial anak usia dini di wilayah pedesaan adalah mengintegrasikan konsep Aflatoun Global dengan kurikulum 2013. Pembelajaran menggunakan pendekatan partisipatif dan saintifik. Model ini juga melibatkan orang tua, agar memiliki pemahaman yang sama dengan pendidik dalam pendidikan sosial finansial anak.

B. Prasyarat

Model Pendidikan Sosial Finansial Anak Usia dini di Wilayah pedesaan memerlukan prasyarat dalam pelaksanaannya. Yaitu:

1. Pendidik yang kreatif dalam perancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.
2. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sosial finansial anak usia dini.

C. Kekuatan

Penggunaan model Pendidikan Sosial Finansial Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan memiliki beberapa kekuatan, yaitu:

1. Memberikan panduan yang mudah dipahami dan diterapkan oleh pendidik dalam melaksanakan pendidikan sosial finansial anak usia dini di wilayah pedesaan .
2. Mendukung upaya pendidikan sosial finansial di pedesaan.

D. Peluang

1. Adanya kebutuhan pembelajaran dalam pendidikan sosial finansial di wilayah pedesaan
2. Kebutuhan pendidik akan adanya panduan dalam pelaksanaan pendidikan sosial finansial anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisaa, N. (2018). Pentingnya edukasi literasi keuangan sejak dini. *Manners Vol.I . No. 2* September 2018. <https://repository.unpar.ac.id> Diakses tanggal 22 April 2019.
- Bintarto,R. (1977). *Pengantar Geografi Kota*. Yogyakarta: Spring
- Kemdikbud (2017). Materi pendukung literasi finansial. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-FINANSIAL.pdf> Diakses tanggal 28 Oktober 2018.
- UU No. 20 tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara RI
- UU No. 6 tahun 2014. (2014). *Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara RI

